

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Bab ini menguraikan bagaimana gambaran metodologi yang digunakan dalam penelitian sebagai suatu proses penelaahan kajian yang dilakukan secara sistematis dan bertahap guna membangun sebuah kesimpulan. Adapun Bab ini menguraikan hal-hal sebagai berikut: A) Metode Penelitian; B) Penentuan Subyek Penelitian; C) Sumber Data; D) Teknik Pengumpulan Data; E) Analisis Data; dan F) Verifikasi Data. pada bagian akhir akan disajikan bagan proses penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam mengenai bagaimana gambaran pengembangan pemahaman konsep Negara Hukum pada Mahasiswa jenjang Sarjana dan Diploma semester satu Tahun ajaran 2007/2008 Melalui Perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung.

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi kegiatan belajar mengajar dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Dasar Umum atau Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian, Konsep Negara Hukum Indonesia dalam Materi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Kelemahan dan kekurangan Pembelajaran Konsep Negara Hukum melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Kendala dan Permasalahan dalam Pembelajaran Konsep Negara Hukum Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, dan Dampak Pengembangan Konsep

Negara Hukum melalui pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa.

Setelah diketahui gambaran kondisi riil di lapangan mengenai bagaimana Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Negeri, kemudian dikonfirmasi kepada para pakar di bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Tinggi untuk dimintai analisa dan pandangannya dari sudut teori keilmuan, hasilnya akan dibuat suatu bentuk rekomendasi dalam pengembangan Pemahaman Konsep Negara Hukum Indonesia di Perguruan Tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Istilah Penelitian Kualitatif menurut Strauss dan Corbin (2007:4) menunjukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan *Cresswell* (1998:15) memberikan definisi;

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The Researches build a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Kemudian Mc. Millan dan Schumacher (2001:35) mengklasifikasikannya dalam dalam 2 (dua) pendekatan sebagai mana berikut:

*Qualitative modes inquiry can be classified as interactive or non interactive. These qualitative modes of inquiry are important because each has a prominent history in one of the disclipines and has generated journals, book, and distinctive, methodologies that characterize its approach. As a group, these qualitative modes of inquiry are reported frequently in journals; espouse rigorous and systematic methodologies; and illustrate diversity in research design, researcher role, and data gathering techniques,...*

Di atas dijelaskan bahwa Penelitian Kualitatif didekati dalam dua pendekatan yakni; interaktif dan non interaktif. Kemudian dijelaskan oleh Mc. Millan dan Schumacher (2001:35) untuk penelitian kualitatif yang pendekatan secara interaktif ;

*Interactive qualitative inquiry is an in-depth study using face-to-face techniques to collect data from people in their natural setting. The researcher interprets phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative researchers build a complex, holistic picture with detailed description of informants prespectives. Interactive researchers describe the context of the study, illustrate different perspectives of the phenomena, and contually revise questions from their experience in the field.*

Penelitian kualitatif secara interaktif adalah penelitian dengan sangat mendalam menggunakan teknik langsung menggunakan data dari orang secara faktual di lapangan. Periset menginterpretasikan fenomena menggunakan interpretasi hasil data prespektif pendapat orang. Peneliti Kualitatif hendak mengembangkan gambaran secara detail berdasarkan informasi perspektif orang.. Secara intraktif peneliti menggambarkan obyek yang dipelajarinya, mengilustrasikan perbedaan cara pandang dari suatu fenomena dan menjawab semua pertanyaan penelitian berdasarkan apa yang didapat dilapangan Sedangkan non interaktif dijelaskan oleh Mc Millan dan Schumacher (2001:38) sebagai berikut;

*Noninteractive modes of inquiry, termed analytical research, investigate historical concepts and events through an analysis of documents. The researcher identifies, studies, and then synthezes the data to provide an understanding of the concept or a past event that may or may not have been directly observable. Authentificated documents are the major source of data. The researcher interprets “facts” to provide explanations of the past and clarifies the collective educational meanings that may be underlying current practices and issues.*

Pendekatan Non interaktif dengan menggunakan suatu analisa dan investigasi terhadap konsep perjalanan sejarah melalui suatu analisis dokumen. Peneliti mengidentifikasi, mempelajari dan mensintesakan berbagai data yang diperoleh dari pengamatan. Mengidentifikasi seluruh data dokumen otentik. Peneliti menginterpretasikan fakta yang memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai definisi atau peristiwa sebenarnya terjadi dan atau hanya isu saja.

Untuk penelitian kualitatif secara interaktif ini menurut *Cresswell* (1994:11-12) dalam penelitian ilmu sosial terdapat 4 (empat) tradisi penelitian yakni;

*Ethnographies, in which the researcher studies an intact cultural group in a natural setting during a prolonged period of time by collecting, primarily, observational data (Wallen & Fraenkel, 1991). The research process is flexible and typically evolves contextually in response to the lived realities encountered in the field setting (Grant & Fine, 1992, Spradley, 1979). Examples in this book are drawn also from critical ethnography, a style of discourse and analysis embedded within conventional ethnography. In this approach the researcher chooses between conceptual alternatives and value-laden judgements to challenge research, policy, and other forms of human activity (Thomas, 1993). Critical Ethnographers attempt to aid emancipatory goals, negate, repressive influence, raise consciousness, and invoke a call to action that potentially will lead to social change.*

*Grounded theory in which the researcher attempts to derive a theory by using multiple stages of data collection and the refinement and interrelationship of categories of information (Strauss & Corbin, 1990). Two Primary Character of design. Two primary characteristics of this design are the constant comparison of data with emerging categories, and theoretical sampling of different groups to maximize the similarities and the differences of information.*

*Case studies, in which the researcher explores a single entity or phenomenon ("the case") bounded by time and activity (a program, event, process, institution, or social group) and collects detailed information by using a variety of data collection procedures during a sustained period of time (Merriam, 1988, Yin, 1989).*

*Phenomenological studies, In which human experiences are examined through the detailed descriptions of people being studied. Understanding the "lived experiences" marks phenomenology as a philosophy based on the works of Husserl, Heidegger, Schuler, Sartre, and Merlau Ponty*

*(Nieswiadomy, 1993), as uch as it is a method of research. As a method the procedure involves studying a small number of subjects through extensive and prolonged engagement to develop patterns and relationships of meaning (Dukes, 1984, Oiler, 1986). Through this process the researcher "brackets" his or her own experiences in order to understand those of the information (Nieswiadomy, 1993).*

Selain dari keempat tradisi penelitian kualitatif yang tersebut di atas kemudian Cresswell (1998:47) ditambahkan juga sebuah pendekatan yang dinamakan *A Biography Study* yang penjelasannya sebagai berikut:

*A biography study is the study of an individual and her or his his experience as told to researcher or found in documents and archival material.*

Dari kelima tradisi pendekatan tersebut kemudian mengutip pendapatnya Marshall dan Rossman, Mc Millan dan Schumacher (2001:37) menambahkan *Critical Studies* (Studi kritis) dalam tradisi pendekatan kualitatif, dengan penjelasan;

*Critical studies begin with a commitment to expose social manipulation and oppression and to change oppressive social structures. They often have explicit emancipatory goals either through sustained critique or through direct advocacy and action taken by researcher or the participants. A researcher may identify his or her gender, race, age, ethnicity, social status, and political positions to inform the reader that interpretations are not value-free (Carspecken, 1996; Rossman & Rallis, 1998).*

Studi Kritis dimulai dengan sebuah komitmen untuk mengekspos manipulasi sosial, kesewenangan dan untuk membebaskan tekanan sosial. Seringkali bertujuan emansipasi dan sebuah kritik oleh peneliti atau partisipan mengenai sebuah aksi pembelaan. Peneliti mengidentifikasi posisinya dalam interpretasi sebagai bagian dari gendernya, ras, usia, sosial status, dan posisi

politik di mana ini menunjukkan dia tidak bebas nilai atau pada posisinya yang tidak netral.

Dari semua pendekatan tersebut Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan tradisi Studi Kasus (*Case Study*) dengan maksud hendak memberikan gambaran bagaimana Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Negeri pada suatu tempat di suatu waktu yakni dalam hal ini bertempat di Kota Bandung pada tahun ajaran 2007-2008. Dalam rangka memberikan sekelumit deskripsi mengenai Pembelajaran Konsep Negara Hukum melalui Mata Kuliah PKn di Perguruan Tinggi sebagai bagian pengembangan karakter kewarganegaraan (*civics culture*) yang *smart and good citizenship*.

Pendekatan kualitatif dalam kesempatan ini di maksudkan untuk mengungkapkan apa yang terjadi dalam Pengembangan Pemahaman Konsep Negara Hukum pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan atau nama Mata Kuliah Lain yang dianggap mewakili Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang berkedudukan sebagai Mata kuliah wajib.

Proses kerja dilakukan secara perspektif emik dengan berusaha mengungkapkan fenomena berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan dan dilakoni oleh para civitas akademika di suatu Perguruan Tinggi Negeri yang menjadi obyek penelitian mengenai Pembelajaran dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, di mana Data kemudian digambarkan melalui teknik deskripsi, baik interpretasi maupun reproduksi.

Selain dengan Prespektif emik penelitian menggunakan juga Prespektif etik dengan mengemukakan interpretasi pihak ketiga, dalam hal ini para pakar di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, Hukum Tata Negara, Pakar Pembelajaran Pendidikan Tinggi.

## **B. Penentuan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, Peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian sebagai teknik penentuan apa-apa yang dapat dijadikan subyek penelitian ini, dengan maksud agar peneliti dapat sebanyak mungkin mendapatkan informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1984:56, Al-Wasilah, 2003:145-146, Sapriya, 2007:144). Kriteria pertama adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni: di dalam kegiatan belajar dan mengajar di kampus, wawancara di rumah, di kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi resmi dan tidak resmi.

Berkaitan dengan kriteria pertama Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi Perguruan Tinggi Negeri se wilayah Kota Bandung. Propinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Barat, yang dikenal sebagai salah kota pendidikan di Indonesia, di mana kota ini memiliki tiga PTN berbentuk Universitas, satu Institut, tiga politeknik, dan empat sekolah tinggi yaitu; Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjajaran (UNPAD),

Univesitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Institut Teknologi Bandung (ITB), Politeknik Kesehatan Bandung, (Poltekkes Bandung), Politeknik Negeri Bandung (POLBAN), Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN) Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STP Bandung), Sekolah Tinggi Ilmu Seni (STIS) Bandung, Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STT Tekstil) Bandung, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Bandung.

Dengan demikian di Kota Bandung terdapat 12 (dua belas) intitusi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), oleh karena itu berdasarkan jumlah tersebut peneliti berpandangan cukup signifikan apabila dijadikan sebagai suatu bentuk penggambaran atau deskripsi mengenai bagaimana pembelajaran PKn di Perguruan Tinggi saat ini.

Kriteria kedua, Pelaku, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Dosen Mata Kuliah Umum (MKU) Pendidikan Kewarganegaraan, Mahasiswa jenjang Diploma dan Sarjana angkatan 2007/2008 yang sedang mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, pakar yang berkaitan keilmuan terkait dengan dimensi Pendidikan Kewarganegaraan, dan kependidikan tinggi.

Kriteria ketiga adalah Peristiwa yang dimaksud realitas perkuliahan sebagai suatu interaksi edukatif Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan pemahaman konsep negara hukum pada Mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi.



Kriteria keempat adalah proses, yang dimaksud observasi dan wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan situasi, kondisi, pendapat, dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber bahan data lapangan, meliputi catatan observasi kelas, pembelajaran dan sebagainya.
2. Sumber bahan cetak (kepuustakaan) meliputi buku teks, dokumen, makalah, kliping tentang Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengembangan Pemahaman Konsep Negara Hukum yang diperoleh dari surat kabar, majalah ilmiah, jurnal, situs internet dan lain-lain.
3. Sumber Responden (*human resources*)
  - 1). Pakar Pendidikan Kewarganegaraan.
  - 2). Pakar Hukum Tata Negara
  - 3). Pakar Pembelajaran Pendidikan Tinggi
  - 4). Pejabat Perguruan Tinggi di bidang Kurikulum
  - 5). Dosen
  - 6). Mahasiswa

Apabila divisualisasikan dalam bentuk tabel maka dapat diperlihatkan sumber data yang dipergunakan penelitian ini:

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah dan Distribusi Sumber Data**

No	Sumber Data	Jumlah	Keterangan
1.	Sumber Data Lapangan		
	(1) Catatan Observasi Kelas	5	
	(2) Catatan Observasi Harian	1	
	(3) Transkrip Wawancara	10	
	(4) Catatan Khusus	1	
2.	Sumber Data Bahan Cetak		
	(1) Buku Teks	5	
	(2) Dokumen Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan	12	
3.	Sumber Responden		
	(1) Pakar Pendidikan Kewarganegaraan	1	
	(2) Pakar Hukum Tata Negara	1	
	(3) Pakar Pembelajaran Pendidikan Tinggi	1	
	(4) Pejabat Perguruan Tinggi di bidang kurikulum	2	
	(5) Dosen	10	
	(6) Mahasiswa	50	

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi: Studi Dokumentasi, wawancara, dan observasi.

##### **1. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan yang berupa buku teks, makalah jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian terdahulu, dokumen negara sebagai penunjang dalam melaksanakan analisa.

Menurut Lincoln dan Gubba (1985: 276-277) catatan dan dokumen dapat digunakan sebagai suatu saksi dari peristiwa-peristiwa tertentu atausebagai

bentuk pertanggungjawaban, maka dalam rangka penelitian peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu.

Dalam Studi Dokumentasi ini peneliti akan menggunakan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen, kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara seperti Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 267/Dikti/Kep/2000 tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi Di Indonesia, Keputusan Dirjen Dikti Nomor 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi dan Peraturan Menteri Nomor 22/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan secara Konseptual dalam rangka mengembangkan pemahaman kepada Mahasiswa sebagai Warga Negara akan Konsep Negara Hukum.

## **2. Wawancara**

Selain Studi dokumentasi kemudian peneliti akan melaksanakan wawancara, di mana subyek wawancaranya yakni; pakar yang berlatang belakang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan serta banyak menaruh banyak perhatian terhadap pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan, Pejabat Pendidikan Tinggi dalam bidang Kurikulum, Birokrat Pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan, Dosen pengajar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, dan Mahasiswa yang sedang mengambil Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180), seperti apa yang dijelaskan Mc. Millan dan Schumacher (2001: 42) sebagai berikut; *An in-depth interviews is often characterized as a conversations with a goal.*

Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh obyek yang diwawancarai (Gulo, 2007:119).

Wawancara secara garis besar dibagi dua yakni: wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standarized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan sebelumnya (Mulyana, 2003: 180).

Berkaitan dengan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam, di mana ini dilakukan guna mendapatkan kualifikasi jawaban sebagai data lapangan, yang dapat memberikan jawaban atas makna dari temuan fakta di lapangan.

Mengenai langkah-langkah atau prosedur melakukan wawancara *Cresswell* (1997:123-125) memberikan petunjuk sebagai berikut;

- 1) *Identify interviewers based on one of the purposeful sampling procedurs mentioned in preceeding (Miles & Huberman, 1994).*
- 2) *Determine what type of interview is pratical and will net the most useful information answer research questions.*
- 3) *Whether conducting one-on-one or focus group interviews, I recomended the use of adequate recording procedures, such as a lapel mike for both the interviewer and interviewer or an adequate mike sensitive to the acoustics of the room.*
- 4) *Design the interview protocol, a form about four of five pages in length, wtih approximately five open-ended questions and sample space between the question to write responses to the interviewee's comments.*
- 5) *Determine the place for conducting the interview.*
- 6) *After arriving at the interview site, obtain consent from the interviewer to particpate in the study.*
- 7) *During the interview, stick to the questions, complete within the time specified (if possible), be respectful and courteous, and often few questions and advice.*

Maka berdasarkan apa yang dikemukakan *Cresswell* di atas langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi responden yang akan diwawancarai sesuai dengan tujuan pengambilan data.
2. Memilah informasi apa yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dengan membuat suatu indikator data.
3. Menyiapkan alat media pengambilan data wawancara seperti; Alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.
4. Menyusun pedoman wawancara sebagai pedoman praktis dalam melakukan wawancara.
5. Menentukan tempat dan waktu wawancara yang tepat sesuai.

6. Menyusun hasil wawancara, dan membuat salinan secepatnya setelah mendapat data hasil wawancara.
7. Hasil Wawancara yang berbentuk data-data rekaman atau tulisan disusun dalam bentuk transkrip tertulis hasil wawancara .
8. Mengevaluasi dan menganalisa hasil wawancara.

### 3. Observasi.

Mengutip pendapat Hammersly dan Atkinson (Creswell, 1997:125) yang menjelaskan kegiatan observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Observing in a setting is a special skill that requires management of issues such as the potential deception of the people being interviewed, impression management, and the potential marginality of the researcher in a strange setting.*

Dalam uraian tersebut dikatakan kegiatan observasi adalah sesuatu kemampuan khusus dari peneliti dalam menangkap isu yang dikemukakan oleh responden, seperti pesan dan kesan menipu, dan sesuatu yang terlewatkan peneliti dari lapangan seperti apa yang dikemukakan oleh responden.

Hal itu dilakukan dengan melakukan pencatatan informasi yang disaksikan peneliti selama penelitian, Pencatatam terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatata soyektif mungkin.

Mc. Millan dan Schumacer (2001: 41-42) menjelaskan ada 2 (dua) macam bentuk observasi dalam penelitian kualitatif itu yakni;

- 1) Observasi partisipan/partisipan penuh (*Parcipant Observation*) adalah suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan

“partisipasi” dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam obyek penelitiannya. Jadi dalam hal ini peneliti menyamakan dirinya sebagai orang yang diteliti.

- 2) Observasi lapangan (*Field Observation*) adalah suatu teknik observasi yang seringkali dilakukan oleh penelitian kualitatif. Di mana peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam obyek pengamatan, di sini ia membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan ikut serta sebagai bagian dari obyek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, tehnik observasi yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan tehnik observasi lapangan belaka, di mana peneliti berusaha bertindak sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah umum Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung.

Mengenai langkah-langkah Observasi, Cresswell (1997:125-126) memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) *Select a site to be observed.*
- 2) *At the site, identify who or what to observe, when, and for how long.*
- 3) *Determine, initially, a role as an observer.*
- 4) *Design an observational protocol as method for recording notes in the field.*
- 5) *Record aspects such as portraits of the informant, the physical setting, particullar events and activities, and your own reactions (Bogdan & Bikken, 1983).*
- 6) *During the observation, have someone introduce you if you are an outsider, be passive and friendly, and start with limmited objectives in the first few sessions of observation.*

- 7) *After observing, slowly withdraw from site, thinking the participants and informing them of the use of the data and their accessibility to the study.*

Adapun langkah-langkah observasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan tempat observasi.
- 2) Mengidentifikasi apa, siapa, kapan dan berapa lama observasi dilaksanakan.
- 3) Menentukan indikator-indikator Observasi
- 4) Membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai metode pengambilan data lapangan.
- 5) Merekam semua data dari berbagai aspek yang diperlukan dalam penelitian.
- 6) Mengubah semua bentuk data lapangan mulai dari catatan, rekaman audio, rekaman video, dan sebagainya dalam bentuk transkrip tertulis.
- 7) Menyusun laporan hasil observasi secara tertulis.
- 8) Mengevaluasi dan menganalisa hasil observasi.

Berkaitan dengan observasi dalam penelitian ini observasi dilakukan pada dua hal yakni; 1) Dalam pembelajaran di kelas; dan 2) kebijakan yang diambil Perguruan Tinggi Negeri yang bersangkutan.

#### **E. Analisis Data.**

Setelah Data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen (1990:189) Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-



bahan lain yang telah anda himpun untuk menambah pemahaman anda sendiri mengenai bahan-bahan itu semua untuk memungkinkan anda melaporkan apa yang telah anda temukan kepada pihak lain.

Analisa data meliputi kegiatan menyusun data, dengan membagi-baginya menjadi satuan-satuan kecil yang kemudian disintesakan, dicari polanya, menentukan mana yang penting, mana yang tidak, dan diputuskan untuk dilaporkan.

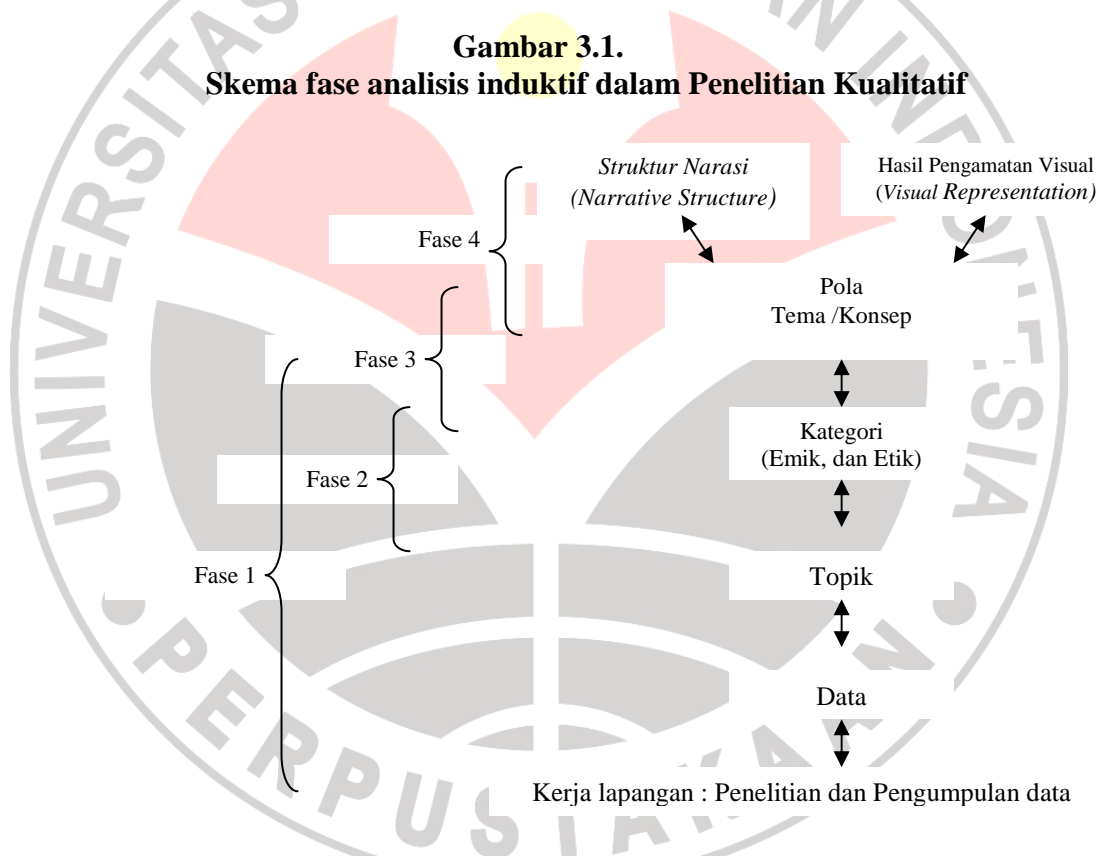
Nasution (2003:126) menjelaskan analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat induktif, di mana kita berangkat dari kasus-kasus atau data-data yang bersifat khusus untuk kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsisi, atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dengan mana data dikumpulkan untuk mengembangkan suatu teori (Mulyana, 2003:156).

Berkaitan dengan analisa induktif pada penelitian kualitatif ini Mc. Millan dan Schumacer (2001: 41-42) menjelaskan:

*Inductive analysis means that categories and pattern emerge from data rather than being imposed on data prior to data collection. Inductive process generate more abstract descriptive synthesis of the data....*

Analisis Induktif adalah suatu bentuk pengkategorian dan mempola dari suatu data yang telah dikumpulkan, selain itu proses induktif merupakan suatu proses mensintesa data. Pelaksanaan analisisnya terdiri atas fase yang saling berulang. Secara umum proses terdiri dari 4 (empat) fase yang berkesinambungan, di mana apabila kita gambarkan sebagai berikut:



Jujun Suriasumantri (2005:48) menjelaskan Berpikir Induksi atau Induktif merupakan cara berpikir, di mana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas

dan terbatas menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

Dalam Penelitian ini, analisa data meliputi semua pelaksanaan kegiatan analisis atau analisa yang berkaitan dengan data konseptual dan data lapangan yang berkaitan dengan pengembangan Konsep Negara Hukum pada Mahasiswa melalui pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.

Seperti apa yang telah diketahui dalam uraian sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan tradisi penelitian kualitatif *Ethnography* atau *Naturalistic*, maka analisa yang digunakan adalah prosedur yang digunakan oleh penelitian ini *Naturalistic*.

Secara bertahap dapat diuraikan mengenai analisis kualitatif dalam penelitian ini :

1. Analisis Data hasil Observasi Lapangan mengenai kegiatan belajar mengajar Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi mengenai: Perspektif Pengajaran, Fasilitas Pengajaran, Manajemen pengelolaan pengajaran, situasi kondisi kegiatan pembelajaran di kelas, dan dampak pengajaran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik Mahasiswa setelah Pengajaran.
2. Analisis Kualitatif Materi pengajaran apabila dilihat dari dimensi keilmuan (*body of knowledge*) yang terdiri dari fakta, data, konsep, generalisasi dan teori serta taksonomi (*kognitif, afektif, dan Psikomotorik*).

3. Pedoman Wawancara alat ini digunakan untuk mempertegas atau memperjelas serta melengkapi data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada Manajemen Pengajaran, Dosen, dan Mahasiswa.

#### **F. Verifikasi Penelitian Kualitatif**

Dalam rangka memverifikasi keabsahan hasil dalam penelitian dalam studi ini Penulis melaksanakan proses pengujian kepercayaan validitas penelitian yang ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu; derajat kepercayaan “*kredibilitas*” (Validitas internal)”, Keteralihan *Transferabilitas* (validitas eksternal), ketergantungan *Depentabiitas* (realibilitas) dan kepastian *komfirmabilitas* (objektivitas) (Nasution 1988: 144-120).

Kredibilitas atau tingkat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Tranferabilitas (*transbility*) merupakan kriteria keabsahan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Realibilitas suatu penelitian adalah tehnik yang dipergunakan berulang kali terhadap obyek yang sama, sehingga menghasilkan data yang sama pula. Sementara itu Konfirmabilitas adalah suatu kriteria yang berkaitan dengan masalah kesepakatan antara obyek yang terkait dalam penelitian.

Menurut Cresswell (1998, 201-203) terdapat delapan prosedur Verifikasi Kualitatif yakni:

1. Perpanjangan waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement and persistent observation*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mencek informasi yang salah

dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting/menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian dan perhatian untuk difokuskan.

Menurut Fetterman, “kerja dengan orang-orang hari demi hari, untuk waktu yang panjang, memberikan penelitian etnografis validitas dan vitalitasnya.

2. Trianggulasi (*triangulation*) menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).
3. *Reviu sejawat* (*peer review*) atau *debriefing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti.
4. Analisis Kasus negatif (*negative case analysis*). Si Peneliti memperbaiki lagi hipotesis-hipotesis kerjanya selagi penelitian berlangsung berdasarkan atas bukti/evidensi yang negatif atau tidak pasti (*disconfirming evidence*).
5. Klarifikasi bias peneliti (*clarifying researcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dalam klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.
6. Cek anggota (*member checks*), peneliti mengumpulkan, mencari, memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan-temuan dan interpretasi-interpretasi. Teknik ini menurut Lincoln dan Guba

adalah “tehnik yang paling kritis untuk menegakkan kredibilitas. Pendekatan ini sangat umum dalam kajian kualitatif, termasuk pengambilan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan-kesimpulan yang kembali kepada partisipan sehingga mereka dapat mempertimbangkan akurasi dan kredibilitas dari cerita/narasi.

7. Deskripsi yang kaya dan tebal (*rich, thick description*) memungkinkan pembaca membuat keputusan-keputusan mengenai kemampuannya untuk ditransfer (*transferability*) karena penulis menggambarkan dengan rinci para partisipan atau keadaan/lingkungan (*setting*) yang sedang dikaji. Dengan deskripsi yang rinci semacam itu, peneliti membuat mungkin para pembaca mentransfer informasi ke keadaan (*setting*) yang lain dan menetapkan apakah temuan-temuan itu dapat ditransfer “karena mempunyai karakteristik-karakteristik yang sama”
8. Audit luar (*external audits*) memperkenalkan konsultan luar, auditor, memeriksa proses dan produks hasil dari laporan (*account*), mengakses akurasinya. Auditor iniaharus tidak mempunyai hubungan dengan kajian. Dalam mengakses, Auditor memeriksa apakah temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, dan kesimpulan-kesimpulan didukung oleh data. Lincoln dan Guba membandingkan ini, secara metafora, dengan seorang Audit fiskal dan prosedur ini menyediakan rasa (*sense*) reliabilitas dari kajian.

Dengan demikian apabila kita gabungkan langkah-langkah dalam melakukan verifikasi hasil penelitian dalam hal ini adalah;

## 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

### 1) Ketekunan Pengamatan.

Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada masalah utama dan menentukan data yang rinci, selain itu peneliti berusaha melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu relatif lama, dalam hal ini selama 2 (dua) semester berjalan pada satu tahun ajaran.

### 2) Triangulasi

Seperti apa yang telah dijelaskan di atas salah satu cara dalam melakukan verifikasi data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan metode triangulasi yaitu: dengan mempergunakan data pembanding dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi di lapangan atau di kelas dan wawancara kepada Mahasiswa, Dosen dan Manajemen Pendidikan Tinggi dengan hasil wawancara Perspektif Para Pakar Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Tinggi, dan Hukum Tata Negara, dan juga diperbandingkan antara hasil observasi di lapangan dan wawancara tersebut di atas dengan teori-teori pembanding dan penelitian yang telah lalu.

Selain itu Peneliti mencoba membandingkan pula apa yang dilihat, dirasa, dan di dengar oleh peneliti selama ini dengan hasil observasi di lapangan atau di kelas dan wawancara kepada Mahasiswa, Dosen dan Manajemen Pendidikan Tinggi dengan hasil wawancara Perspektif Para Pakar Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Tinggi, dan Hukum Tata Negara

3) Pengecekan anggota (*Member check*)

Dalam hal ini peneliti meminta pandangan responden tentang hasil penelitian, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki, atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap data yang terkumpul.

Selain cara yang dilakukan di atas, dalam hal ini peneliti melakukan pula kegiatan seperti: a. Mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan sumber lain, seperti dosen pembimbing, dosen pengajar yang berkompeten, dan sumber lainnya; b. Membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis dan penafsiran data; dan c. Menggunakan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks pengajaran PKn di Perguruan Tinggi.

2. Tranferabilitas (*transferability*)

Kegiatan yang dilakukan antara lain mendeskripsikan dengan rinci mengenai kemungkinan penerapan penelitian ini di tempat lainnya, selain di Kota Bandung, terutama mengenai bagaimana pengembangan Pemahaman Konsep Negara Hukum melalui Mata Kuliah PKn di Perguruan Tinggi.



Validitas data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif. Untuk memahami hal tersebut, peneliti mengacu pada pendapat Nasution (1988:119) sebagai berikut:

“Bagi peneliti *naturalistik* (Kualitatif), *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri dapat menjamin *validitas eksternal* ini. Ia hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca atau pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapi, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing”

Dari penjelasan di atas fokus utama transferabilitas adalah untuk mengetahui bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, dengan cara berupaya mendeskripsikan dengan rinci serta memberikan rekomendasi mengenai kemungkinan penerapan hasil penelitian.

### 3. Dependabilitas (*dependability*) dan Konfirmabilitas.

Untuk mengukur dependabilitas penelitian, peneliti melakukan: (1) menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis; (2) melakukan upaya konsistensi instrumen.

Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan analisa dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga obyektifitas dokumen. Langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan paradigma lapangan.

- 2) Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan intervensi dan analisis secara bertahap sesuai dengan permasalahan untuk merumuskan hasil penelitian.

Dalam upaya memperoleh konfirmabilitas peneliti mengadakan *check and recheck* yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi kepastian hasil penelitian dengan responden maupun dengan subyek terkait. Konfirmabilitas dilakukan dengan cara; (1) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumenter sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya; (2) menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis; (3) membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data; (4) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data.

Akhirnya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pra Penelitian
- b. Perencanaan
- c. Pengumpulan data
- d. Analisis dan Pengolahan data
- e. Verifikasi Hasil Penelitian
- f. Penyimpulan dan Rekomendasi

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui skema:

### Bagan 3.1. Langkah Penelitian.

